

# FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam  
Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2022  
ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)  
<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

---

## Implementasi Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI di SDN Rangperang Daya III

*R.Ayu Ashilah Maulidya<sup>1</sup>, Mad Sa'i<sup>2</sup>*

Institut Agama Islam Negri Madura

<sup>1</sup>[ashilahmaulidya@gmail.com](mailto:ashilahmaulidya@gmail.com), <sup>2</sup>[madsai@iainmadura.ac.id](mailto:madsai@iainmadura.ac.id)

### Abstrak

kemampuan siswa, selain itu juga untuk mengukur apakah tujuan pembelajar tercapai atau tidak. Evaluasi pembelajaran menyangkup 3 ranah yaitu : kognitif (pengetahuan), afektif (nilai atau sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Penelitian ni menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai evaluasi yang di lakukan oleh guru PAI di SDN Rangperang Daya III dalam ranah psikomotorik, yang mana guru bukan hanya mengukur pengetahuan siswa dalam memahami sesuatu tetapi juga mengukur kemampuan siswa dalam keterampilannya melaksanakan ibadah. Penilaian psikomotorik di cirikan oleh adanya aktifitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan alat tulis.

**Kata Kunci** : Evaluasi, Ranah Psikomotorik, PAI

## Abstrack

*Learning evaluation is carried out to obtain information about students' abilities, as well as to measure whether the learning objectives are achieved or not. Learning evaluation covers 3 domains, namely: cognitive (knowledge), affective (values or attitudes), and psychomotor (skills). This research uses qualitative research methods. In this discussion, researchers will discuss the evaluation carried out by PAI teachers at SDN Rangperang Daya III in the psychomotor realm, where teachers not only measure students' knowledge in understanding something but also measure students' abilities in their skills to carry out worship. Psychomotor assessment is characterized by the presence of physical activity and performance skills by students and does not require writing instruments.*

**Keywords :** *Evaluation, Psychomotor Domain, PAI*

## Pendahuluan

**P**roses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Tujuan utama proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta mengubah tingkah laku siswa berdasar atas tujuan yang telah di susun dan di reencanakan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>1</sup> Agar dapat mengetahui tujuan proses pembelajaran sudah tercapai atau belum maka, guru perlu memahami mengenai pengukuran hasil belajar siswa yang mana di bagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perlu adanya evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa maka dari itu seorang guru harus kompeten dalam melakukan penilain terhadap siswa agar tercapainya suatu tujuan. Selain itu, evaluasi di pandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen proses pembelajaran<sup>2</sup>.

Evaluasi pembelajaran menekankan pada proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektivan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Sedangkan evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan<sup>3</sup>

Evaluasi dalam ranah psikomotorik merupakan evaluasi yang menitik fokuskan terhadap keterampilan, skill, ataupun gerak siswa. Sehingga evaluasi ranah psikomotorik ini dilakukan dengan tujuan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini tentunya guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai menthor ataupun pengawas.

Adanya evaluasi dalam ranah psikomotorik yaitu untuk memberi pemahaman lebih lanjut kepada siswa sehingga siswa bukan hanya memahami terhadap materi

---

<sup>1</sup> Andini Aqmarani, dkk., "Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Indonesia, Februari 2020, hal 58.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Atika Fauzyah, "Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik Peserta Didik Kelas Vii A Di Mt S Negeri 1 Lampung Tengah" (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 8.

materi yang sudah di ajarkan melainkan juga dapat mempraktikkan serta mengamalkan materi yang sudah di ajarkan tersebut.

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik dengan baik, karena evaluasi ranah psikomotorik berguna untuk mengetahui kesanggupan anak, mengetahui sampai dimana anak didik mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, menunjukkan kekurangan dan kelemahan murid, menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan, memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan giat.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam tentunya siswa juga perlu di tuntut untuk bisa mempraktikkan apa yang yang sudah di ajarkan, misalnya sholat atau wudhu', di sini siwa harus bisa mempraktekkan bagaimana cara shalat ataupun berwudhu' yang benar sehingga siswa bukan hanya mengetahui ilmunya saja tetapi juga memahami serta mengetahui praktiknya.

Pada penelitian ini, akan membahas bagaimana evaluasi dalam ranah psikomotorik yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Rangperang Daya III. Adapun dalam evaluasi ranah psikomotorik yang di lakukan oleh guru biasanya penilaian di laksanakan pada saat ujian tengah semester atau ujian semester berlangsung namun, terkadang guru juga melakukan evaluasi setelah selesai memaparkan materi agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat mempraktikkan apa yang sudah di ajarkan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami peristiwa yang telah dialami subjek penelitian dengan menggunakan data deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, atas suatu konteks khusus yang terjadi secara alamiah dengan menggunakan berbagai jenis metode alamiah.<sup>5</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang memiliki tujuan agar mengungkap realitas secara ilmiah dengan analisis data berupa kalimat rinci yang logis, dan sistematis<sup>6</sup>.

Jika ditinjau dari sudut pandang bidang keilmuan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang praktek pendidikan (*field research*). Penelitian pendidikan merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses kependidikan.<sup>7</sup>

Dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun data secara empiris. Dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam kegiatan yang dikembangkan menjadi suatu pola temuan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian**

Pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas manusia. Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar. Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan didasarkan pada empat pilar pendidikan yaitu, belajar mengetahui (*learning to know*),

---

<sup>4</sup> Ibid., 10-11

<sup>5</sup> Moloeng, L. J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),6.

<sup>6</sup> Arifin, Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Lili Persada Press, 2013).

<sup>7</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

belajar melakukan (learning to do), belajar menjadi diri sendiri (learning to be), belajar hidup dalam kebersamaan (learnig to live together).<sup>8</sup>

Evaluasi dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar evaluasi pendidikan. Standar evaluasi bertujuan untuk menjamin: 1) Perencanaan evaluasi peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi. 2) Pelaksanaan evaluasi peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan 3) Pelaporan hasil evaluasi peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif<sup>9</sup>

Evaluasi belajar di lakukan untuk mendapat informasi mengenai kemampuan siswa, selain itu juga untuk mengukur apakah tujuan pembelajar tercapai atau tidak. Evaluasi pembelajaran menyangkup 3 ranah yaitu : kognitif (pengetahuan), afektif (nilai atau sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai evaluasi yang di lakukan oleh guru PAI di SDN Rangperang Daya III dalam ranah psikomotorik, yang mana guru bukan hanya mengukur pengetahuan siswa dalam memahami sesuatu tetapi juga mengukur kemampuan siswa dalam keterampilannya melaksanakan ibadah.

Penilaian psikomotorik di cirikan oleh adanya aktifitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan alat tulis. Seperti yang di nyatakan oleh Bloom bahwasannya ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.<sup>10</sup>

Kegiatan belajar dengan ranah psikomotorik adalah pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan (skill) atau kreatifitas siswa. Menurut R.Abdurrachman salah satu guru di SDN Rangperang Daya III, pengukuran ranah psikomotorik dalam pembelajaran PAI sangat perlu di lakukan agar mengetahui siswa sudah aau belum mempraktikkan apa yang sudah di ajarkan dengan benar karena pada pembelajaran PAI praktik yang di lakukan tentunya terkait ibadah yang di lakukan oleh seluruh umat muslim, sehingga pengukuran ranah psikomotorik dalam pembelajaran PAI sangat penting.<sup>11</sup>

Dalam melaksanakan praktik tentunya guru juga perlu melibatkan ranah kognitif dan ranah afektif namun hanya sedikit jika di dibandingkan dengan ranah psikomotoriknya, hal ini di lakukan agar guru dapat menilai dan menentukan apakah siswa sudah terampil atau belum.<sup>12</sup>

Berdasarkan keterangan Syaidatul Marhamah selaku guru PAI di SDN Rangperang daya III, evaluasi psikomotorik di lakukan untuk menjadi tolak ukur pencapaian siswa namun, evaluasi ranah psikomotorik ini bisa lebih banyak di lakukan pada materi materi pembelajaran PAI yang terkait fiqih misalnya di kelas 2 SD dimana terdapat pembelajaran mengenai wudhu' dan di kelas 3 SD yang membahas mengenai sholat<sup>13</sup>.

Menurut R.H. Dave membagi tahapan hasil belajar ranah psikomotorik menjadi lima tahap yaitu :

1. Imitasi yaitu, mengamati dan meniru perilaku yang telah dilakukan oleh orang lain. Seperti peserta didik yang menirukan cara Syaidatul Marhamah selaku guru PAI di SDN Rangperang Daya III dalam melakukan praktik shalat di dalam kelas.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.2.

<sup>9</sup> Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 250.

<sup>10</sup> Prof. Ismet Basuki dan Hariyanto, M.S., Asesmen Pembelajaran, Bandung, PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014, hal. 209

<sup>11</sup> R.Abdurrachman, guru SDN Rangperang Daya III, wawancara langsung (1 oktober 2022)

<sup>12</sup> Basuki dan Hariyanto, loc. Cit.

<sup>13</sup> Syaidatul Marhamah, Guru PAI SDN Rangperang Daya III, Wawancara virtual (2 oktober 2022)

2. Manipulasi yaitu, mampu melakukan tindakan tertentu dengan mengingat atau mengikuti perintah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Syaidatul Marhamah yakni, setiap pembelajaran yang memerlukan adanya praktik maka beliau selaku guru agama akan memerintahkan setiap siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah diajarkan sampai benar benar fasih dalam melakukan.
3. Presisi yaitu, menghaluskan, menjadi lebih tepat melakukan suatu keterampilan dengan ketepatan yang tinggi. Misalnya seperti siswa kelas 2 SD diharapkan dapat melakukan wudhu' dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dari guru ataupun demonstrator.
4. Artikulasi yaitu, mengoordinasikan dan mengadaptasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselerasan dan konsistensi internal.
5. Naturalisasi yaitu, menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga menjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut.

Dalam melatih kemampuan psikomotorik siswa terdapat sejumlah langkah agar pembelajaran dapat dilakukan secara optimal. Henry Robert Mills dalam publikasinya berjudul *teaching and training: techniques for instructors* menyatakan langkah-langkah untuk mengajarkan praktik meliputi : a) menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan, b) menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan, c) mendemonstrasikan ketertampilan disertai dengan penjelasan singkat yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian bagian yang sukar, d) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan, e) memberikan penilaian terhadap peserta didik.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa penilaian ranah psikomotorik yang dilakukan di SDN Rangperang daya III yaitu berupa pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam menilai tingkah laku siswa, memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, baik dalam hal menilai kemampuan siswa menggunakan alat, kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas, ataupun menilai keserasian bentuk yang dilakukan siswa dengan bentuk yang diharapkan.

Instrument yang digunakan dalam penilaian psikomotorik yaitu berupa soal ataupun perintah, jadi apabila instrument yang dilakukan berupa soal maka tentunya harus sesuai dengan materi yang berkaitan dengan psikomotorik. Instrument lainnya yang harus di siapkan oleh guru adalah pedoman pemberian skor yang bisa berupa daftar cek observasi atau skala penilaian yang harus mengacu kepada soal, yang kemudian lembar soal ataupun perintah kerja yang di acui tersebut selanjutnya di jabarkan menjadi aspek aspek keterampilan yang diamati.<sup>15</sup> Instrument Ini juga di terapkan oleh Syaidatul Marhamah selaku guru PAI di SDN Rangperang Daya III.

Evaluasi ranah psikomotorik yang dilakukan ibu Syaidatul Marhamah biasanya dilaksanakan setelah memaparkan materi ataupun setelah menilai siswa menggunakan tes ranah kognitif sehingga guru dapat mengetahui pemahaman siswa baik itu dalam ranah kognitif maupun psikomotorik yang mana dalam hal ini tentunya diharapkan agar siswa memahami materi dalam segala aspek. Namun, selain itu evaluasi tentunya juga dilakukan oleh guru pada saat ujian baik itu ujian tengah semester ataupun ujian semester sehingga dengan adanya tes praktik maka akan mempermudah guru dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Menurut R.Abdurrachman dalam pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya dalam ranah psikomotorik peserta didik lebih mudah memahami daripada pembelajaran

---

<sup>14</sup> Basuki dan Hariyanto, op.cit, hal 217.

<sup>15</sup> Basuki dan Hariyanto, op.cit, hal 218-219

yang lainnya di karenakan SDN Rangperang Daya III yang letaknya berada di desa sehingga dalam konteks keagamaan sangat kental jadi peserta didik sudah di ajarkan terkait agama sedari kecil ataupun peserta didik sudah masuk ke dalam suatu lembaga madrasah diniyah sedari kecil tidak begitu mementingkan umur untuk masuk ke dalam madrasah diniyah, yang mana dalam madrasah diniyah tentunya sudah di ajarkan pembelajaran agama islam. Misalnya pada pembelajarn PAI di kelas 2 SD yang membahas mengenai wudhu' guru tidak merasa kesulitan dalam mengajar hal tersebut di karenakan peserta didik sudah memiliki basic pemahaman mengenai materi tersebut sehingga guru PAI di SDN Rangperang Daya III hanya mengulang apa yang sudah di ajarkan di madrasah diniyah serta mengutkan lagi pemahaman peserta didik dalam materi wudhu' serta praktiknya tersebut. Sehingga hal ini dapat mempermudah Syaidatul Marhamah selaku gur PAI dalam melakukan evaluasi.

## **Simpulan**

Evaluasi dalam ranah psikomotorik tentunya merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap guru agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik, skill, ataupun gerak peserta didik dalam pembelajaran yang mana apabila terdapat ketidak sesuaian dengan tujuan pembelajaran maka perlunya ada perbaikan dalam proses pengajaran baik itu berupa strategi, metode, dll. Evaluasi dalam ranah psikomotorik tentunya juga di lakukan oleh guru PAI di SDN Rangperang daya III yang mana dalam proses evaluasi dalam ranah psikomotoik yang dilakukan oleh Syaidatul Marhamah selaku guru PAI tidak terlalu sulit di karenakan sebagian peserta didik yang sudah mengetahui banyak sedikit mengenai PAI.

Dalam melakukan penilaian dalam ranah psikomotorik tentunya guru juga tidak bisa mengabaikan aspek kognitif serta afektifnya karena 3 aspek ini (kognitif, afektik, psikomotorik) sebenarnya berkaitan dalam setiap pembelajaran misalnya guru harus menjelaskan terlebih dahulu serta menilai pengetahuan peserta didik dalam ranah kognitif dan setelah itu guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan lalu menilai sikap peserta didik setelah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini Aqmarani, dkk., "Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Indonesia, Februari 2020.
- Atika Fauziyah, "Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik Peserta Didik Kelas VII A di MTS NEGERI 1 LAMPUNG TENGAH" (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Arifin, Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Lili Persada Press, 2013).
- E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),
- Moloeng, L. J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Prof. Ismet Basuki dan Hariyanto, M.S., Asesmen Pembelajaran, Bandung, PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014
- Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014).